

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian diartikan sebagai tahapan persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Desain penelitian juga berfungsi sebagai suatu rancangan awal yang dibuat oleh peneliti untuk menentukan pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan, termasuk hasil yang akan dicapai dalam keberlaksanaan penelitian. Rahardjo (2017, hlm. 2) menjelaskan bahwa desain penelitian dikaji sebagai sebuah rencana penyusunan penelitian yang didalamnya melingkup seperangkat kegiatan teratur, disusun secara logis bertujuan untuk mengoneksikan antara pertanyaan dalam penelitian dan jawaban dari penelitian yang akan didapatkan dan dikaji sebagai kajian positivistik baru.

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif oleh penulis dalam penelitian ini dirasa bahwa pendekatan ini mampu mendalami fakta-fakta secara akurat dan apa adanya mengenai hubungan *casual sex relationships* menggunakan aplikasi kencan daring Tinder di masa pandemi Covid-19. Selain itu, penulis hendak menjabarkan secara deskriptif mengenai hubungan *casual sex relationships* yang telah atau sedang dijalani oleh para informan. Seiring dengan penjelasan pendekatan kualitatif, menurut Leavy (2017, hlm. 19), menjelaskan bahwa penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada paradigma interpretatif, rancangan studi pengumpulan data lebih terfokus dilakukannya wawancara secara mendalam yang ditujukan pada suatu kelompok yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai bentuk dari metode pengumpulan data penelitian, adapun kelebihan yang didapatkan dalam pendekatan kualitatif yaitu peneliti dapat mengumpulkan beragam data yang disertai dengan deskripsi dan contoh. Dalam pendekatan kualitatif, pelibatan berbagai partisipan dan pengajuan pertanyaan dilihat sebagai prosedur pengumpulan data yang akurat (Creswell, 2016). Dalam hal ini, pendekatan kualitatif dirasa dapat memberikan ruang gerak bebas bagi

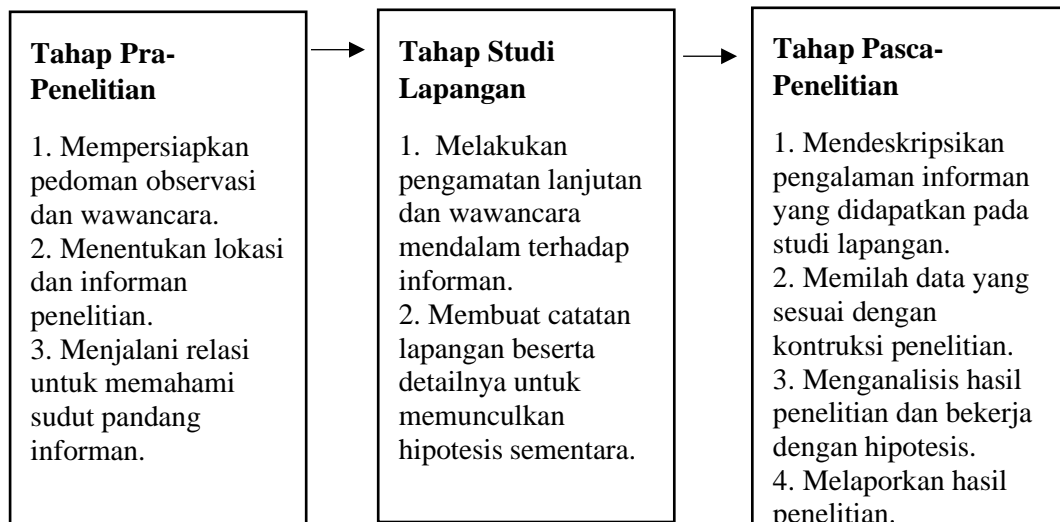
peneliti untuk dapat mengetahui secara komprehensif dan mendalam mengenai hubungan *casual sex relationships* yang dicari, sedang atau pernah dijalani dan penggunaan aplikasi kencan daring Tinder itu sendiri oleh informan untuk menemukan partner hubungan tersebut.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Creswell (dalam Kuswarno, 2007, hlm. 164) menjelaskan bahwa “... *a phenomenological study describes the meaning of the live experiences for several individuals about a concept or the phenomenon...*” [... studi fenomenologi menggambarkan makna pengalaman hidup dari beberapa individu mengenai suatu konsep atau fenomena ...]. Fenomenologi dijelaskan oleh Adian (2016, hlm. 14), berfokus pada pengalaman murni. Dengan kata lain, metode studi fenomenologi melihat pengalaman hidup informan sebagai data valid dari realitas yang terlaksana dengan segala makna di dalamnya yang dilihat secara keseluruhan. Husserl (dalam Semiawan, 2010, hlm. 42) mengemukakan bahwa studi fenomenologi berusaha mendalami realitas manusia sebagai makhluk hidup yang melakukan tindakan-tindakannya, diiringi dengan aspek *consciousness* atau kesadaran penuh yang terarah atau dengan kata lain Anan Sutisna (2021, hlm. 20) menyebut kesadaran individu dalam pengalaman subjektifnya sebagai intensional, sehingga penyeimbangan dalam metode studi fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian studi fenomenologi adalah dengan menggunakan aspek *epoche* atau menanggalkan asumsi yang bersifat praduga agar dapat menyelami realitas subjek penelitian secara sempurna dan mendapatkan esensi dari realitas yang mengandung tindakan-tindakan tersebut. Studi fenomenologi memungkinkan peneliti mendapatkan data komprehensif yang dapat dianalisis sesuai dengan kebutuhan yang akan peneliti angkat sebagai suatu kajian. Dalam sudut pandang penulis, hal ini sangat cocok dengan penelitian fenomena pencarian partner *casual sex relationships* menggunakan aplikasi kencan daring Tinder di masa pandemi Covid-19 karena akan menghasilkan data mendalam yang sangat terikat dengan fenomena *casual sex relationships* dalam penggunaan aplikasi kencan daring Tinder di masa pandemi Covid-19.

Berikut skema peneliti dalam melakukan metode penelitian studi fenomenologi.

**Gambar 3.1**  
**Skema Penelitian**



(Sumber: Modifikasi Nugrahani & Hum, 2014, hlm. 184-190)

Berdasarkan skema penelitian studi fenomenologi di atas, dapat dijelaskan berbagai tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses awal penelitian studi fenomenologi, yaitu:

- a) Peneliti membuat pedoman observasi atau pengamatan pendahuluan dan pedoman wawancara sebelum terjun ke lapangan, hal ini dilakukan untuk mempertegas penyatuan rasa saat melakukan pengamatan dan wawancara mendalam.
- b) Peneliti menentukan lokasi penelitian yang dirasa dapat dijangkau oleh peneliti, mendapatkan akses yang mudah dan tidak beresiko. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi yaitu menggunakan aplikasi kencan daring Tinder dan menyebarkan kuesioner sebagai survei awal untuk memilah informan yang sesuai. Peneliti juga mengamati lingkungan sekitar untuk mendapatkan data awal. Proses penentuan penelitian juga dilakukan secara terbuka dengan menggunakan isu etik, sehingga terdapat kesepakatan antara peneliti

dan informan. Peneliti menentukan informan penelitian dan menjalin relasi dengan informan baik secara *virtual* maupun masuk ke dalam lingkungan informan, hal ini dirasa dapat memperkaya data penelitian dan menjadi pijakan sebelum dilakukannya wawancara mendalam.

## 2. Tahap Studi Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memulai pendalaman dalam memahami pengalaman informan. Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan pengamatan lanjutan dari pengamatan yang sebelumnya, pengamatan lanjutan dilakukan lebih membidik ada data yang akan digali berupa pengalaman informan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk memperkaya data dan memahami pengalaman subjektif informan dari sudut pandang informan.
- b) Peneliti membuat catatan lapangan, tujuannya adalah untuk dapat mengingat setiap detail yang diceritakan oleh informan. Hal ini juga dapat menganalisis mengenai keadaan informan dan tingkah laku selama melakukan wawancara mendalam. Hal ini dapat serta merta memunculkan hipotesis karena akan terdapat beberapa poin yang menjadi fokus peneliti dalam menggali pengalaman informan.

## 3. Tahap Pasca-Penelitian

Pada tahap ini, peneliti dapat memulai mengolah data yang didapatkan pada studi lapangan dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

- a) Peneliti dapat menganalisis dan mengolah data, hal ini dilakukan dengan cara mencocokkan deskripsi hasil wawancara mendalam dan observasi, lalu peneliti dapat melakukan pemisahan data yang dirasa relevan dan yang tidak dibutuhkan dalam penjabaran hasil penelitian yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan wawancara yang dibuat oleh peneliti di awal persiapan studi lapangan juga dengan pijakan temuan unik di lapangan.

- b) Peneliti mulai bekerja dengan hipotesis penelitian, yang tentunya dapat didukung oleh data dan mengaitkannya dengan kontruksi penelitian yang dapat dilaporkan menjadi hasil penelitian yang memuat analisis mendalam mengenai pengalaman para informan penelitian.
- c) Selanjutnya, penelitian membuat pelaporan hasil penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai kajian dalam bidang akademik dan ilmu sosial.

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian merupakan sebuah kunci utama dalam membuka gerbang sebuah informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dan pencapaian tujuan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan muda usia 18-25 tahun. Tentunya memiliki spesifikasi yang lebih mengerucut atau dalam prosedur penelitian, peneliti menentukan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* atau penetapan suatu kriteria khusus yang dirasa mampu menghantarkan peneliti pada kekayaan data yang akan disampaikan oleh informan. Dalam penelitian ini, kriteria informan mencakup:

1. Pengguna baru atau pengguna lama yang masih menggunakan aplikasi kencan daring Tinder.
2. Pernah atau sedang menjalani salah satu atau beberapa jenis hubungan *casual sex* secara aktif di masa pandemi Covid-19 (terhitung dalam rentan waktu tahun 2020 hingga 2021)
3. Memiliki pengetahuan mengenai jenis *casual sex relationships* sehingga dapat mengetahui jenis hubungan *casual sex* yang dijalaninya.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 5 narasumber, penentuan jumlah narasumber dirasa cukup dikarenakan data yang peneliti dapatkan di lapangan dirasa telah relevan dengan rumusan masalah yang diangkat. Identitas informan dalam penelitian ini dirahasiakan terkait dengan isu etik yang dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan identitas informan dengan menggunakan nama samaran (bukan nama sebenarnya).

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di wilayah Bandung Raya meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Cimahi. Lokasi dipilih dengan alasan bahwa lokasi tersebut sudah cocok untuk mengembangkan data dengan pegangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis mengenai fenomena penjalinan hubungan salah dua jenis *casual sex relationships* yaitu *friend with benefits* dan *one night stand*. Serta data dari *Google Trend* mengenai kenaikan signifikan di Kota Bandung mengenai penggunaan aplikasi kencan daring Tinder.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilihat sebagai suatu cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dalam rangka pengumpulan data, penghimpunan dan pemrolehan data yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mempergunakan waktu dengan efektif untuk mendapatkan data penelitian.

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang bertumpu pada pengamatan yang melibatkan pada kegiatan sehari-hari informan. Adler & Adler (dalam Hasanah, 2017, hlm. 25), menyebutkan bahwa "... observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris ...". Dalam kata lain, observasi penelitian ini dilakukan untuk menjalani suatu pengamatan menyeluruh dalam mengkaji makna dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi juga dilakukan untuk mengamati fenomena di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi kencan daring Tinder dan penjalinan *casual sex relationships*. Penulis sendiri memiliki pengalaman pribadi dalam melihat dan ada di dalam fenomena penggunaan aplikasi kencan daring Tinder dan penjalinan hubungan *casual sex* di lingkungan sekitar sebagai bahan dalam observasi penelitian ini.

### 3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Rukajat (2018, hlm. 24) mengartikan hal tersebut sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai sebuah proses komunikasi antara peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam, hal ini bersifat *word view* yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya. Lebih lanjut, Rukajat menjelaskan mengenai kelebihan dari teknik pengumpulan data melalui proses wawancara yaitu; a) jawaban didapatkan secara bebas dan mendalam karena peneliti melakukan kontak langsung dengan informan, b) pengungkapan informasi dilakukan secara bebas sebab peneliti dapat mempunyai kedekatan dengan informan, c) pertanyaan dan pertanyaan dapat ditanyakan kembali jika dirasa kurang jelas. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi kencan dari Tinder di masa pandemi yang ditujukan untuk mencari partner dalam menjalin hubungan *casual sex*, dan juga dalam penjalinan hubungan *casual sex* itu sendiri yang sedang atau pernah dijalani selama masa pandemi Covid-19. Memungkinkan wawancara tidak terstruktur bila dalam pernyataan yang diberikan oleh subjek penelitian adanya perluasan dalam memaknai pengalaman subjektif informan dalam studi lapangan yang dilakukan.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Pada dasarnya, studi dokumentasi mengarah pada pencarian informasi mendalam dari dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi kencan daring Tinder dalam penemuan partner menjalin *casual sex relationships* di masa pandemi Covid-19. Nilamsari (2017, hlm. 179) menjelaskan studi dokumentasi sebagai:

‘... sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan

data perlu didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto, video, dan VCD ...'.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara mendalam yang bertujuan sebagai penguat informasi yang terhimpun untuk menganalisis mengenai penggunaan aplikasi kencan daring Tinder untuk menemukan partner menjalani hubungan *casual sex* di masa pandemi Covid-19.

### **3.4 Uji Keabsahan data**

Dalam penelitian kualitatif fenomenologi, uji keabsahan data dilakukan untuk memvalidasi keseluruhan data yang dilakukan oleh peneliti agar dapat dilihat secara analitik positivistik, sehingga keabsahan data studi lapangan memiliki akurasi yang tinggi. Fitrah (2018, hlm.93) melihat bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk meyakini ulang bahwa tidak adanya suatu kesenjangan data mengenai apa yang dilaporkan dan realita yang sesungguhnya terjadi pada subyek penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan uji keabsahan data dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang didapatkan dalam studi lapangan mengenai fenomena pencarian partner casual sex relationships menggunakan aplikasi kencan daring Tinder di masa pandemi Covid-19 ini melalui teknik member check. Member check adalah teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada pengujian kembali data yang telah didapatkan dalam studi lapangan untuk menjadi pedoman pengawasan menguji akurasi data yang dilaporkan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berulang (Koelsch, 2013, hlm.171). Dalam penelitian ini, member check dilakukan dengan menganalisis cara pengumpulan data, di awal waktu peneliti merencanakan wawancara yang dilakukan, di kemudian hari peneliti bertemu dengan subyek penelitian secara informal atau bukan dengan mematok bahwa pertemuan tersebut dilakukan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian tersebut, sehingga dilihat alur linear data yang diberikan oleh subyek penelitian dari waktu ke waktu.



### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data diartikan oleh Wijaya (2019, hlm. 99) sebagai upaya penguraian suatu permasalahan atau dengan kata lain yaitu fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan data dapat teranalisis dengan jelas dan mudah dipahami maknanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif metode fenomenologi (Hasbiansyah, 2008, hlm. 171-172) adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Tahap Awal**

Dalam tahap awal teknik analisis data penelitian studi fenomenologi, peneliti mendeskripsikan sepenuhnya pengalaman dari informan dengan media catatan penelitian yang ditranskripsikan guna mendetailkan seluruh data yang didapatkan dalam studi lapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan poin-poin dalam data yang didapatkan untuk menentukan arah yang sesuai dalam pengolahan data selanjutnya.

#### **3.5.2 Tahap *Horizontalization***

Dalam tahap *horizontalization*, peneliti melanjutkan pengolahan catatan penelitian yang didapatkan secara terstruktur. Memilah data dan temuan unik yang dirasa relevan dengan rumusan masalah yang diangkat. Dalam melihat relevansi data, peneliti berpedoman pada instrumen penelitian yang telah dibuat, serta tidak menutup kemungkinan adanya instrumen penelitian yang telah dibuat, serta tidak menutup kemungkinan adanya perluasan akibat ditemukannya temuan baru saat melakukan studi lapangan.

#### **3.5.3 Tahap *Cluster of Meaning***

Tahap *cluster of meaning*, peneliti berusaha membuat klasifikasi dari pengalaman yang diceritakan oleh informan. Menutupkemungkinan adanya suatu pengulangan makna yang sama dalam tiap-tiap unit yang menjadi inti penelitian. Dilakukan dengan dua cara yaitu:

a) *Textural Description*, yaitu penjabaran oleh peneliti mengenai detail pengalaman subjektif informan berdasarkan refleksi peneliti sewaktu melakukan studi lapangan.

b) *Structural Description*, yaitu penjabaran bagaimana informan mengalami fenomena yang diangkat di dalam pengalaman subjektif informan penelitian

#### **3.5.4 Tahap Deskripsi Esensi**

Tahap deskripsi esensi adalah tahap yang mana peneliti dapat menginterpretasikan makna dari data yang didapatkan dalam studi lapangan untuk mendapatkan hasil temuan penjabaran kontruksi penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dan juga menjawab secara komprehensif rumusan masalah.

### **3.6 Isu Etik**

Dalam menghindari isu-isu etik yang memungkinkan dapat mengganggu suatu proses penelitian, maka isu etik dalam penelitian ini ialah penganalisisan proses berlangsungnya fenomena-fenomena sosial serta pendeskripsian suatu fenomena secara riil dan apa adanya sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Sehingga mampu mendeskripsikan suatu fenomena yang menjadi suatu pengetahuan mendalam mengenai fenomena penggunaan aplikasi kencan daring Tinder yang digunakan untuk mencari partner *casual sex relationships* di masa pandemi Covid-19 dan bagaimana penjalinan jenis hubungan *casual sex* tersebut. Proses penelitian tentunya sesuai dengan etika dan prosedur ketetapan penelitian. Tidak merugikan pihak lain, menjalani sesuai konsensus yang telah disepakati, tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan akademik. Dengan demikian, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai tujuan dalam penghimpunan data kepada informan agar terjadi konsensus dari kedua belah pihak.